

## **I. PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Sayuran merupakan sumber vitamin, mineral, air, protein, lemak, serat dan asam amino yang paling mudah didapatkan dengan harga terjangkau. Mengonsumsi sayuran hijau secara teratur dapat menurunkan resiko penyakit kronis seperti penyakit kardiovaskuler, kanker, stres oksidatif, diabetes mellitus, kelebihan berat badan, anemia dan sebagainya. Sayuran dalam jenis komoditi hortikultura dapat diartikan sebagai bagian dari tunas, daun, sayur dan akar tanaman yang lunak dan dapat dimakan secara utuh atau sebagian dalam keadaan segar atau mentah (lalapan) atau dimasak, sebagai pelengkap pada makanan berpati dan daging (Rosliana, 2005).

Sayuran merupakan sebutan umum bagi bahan pangan asal tumbuhan yang biasanya mengandung kadar air tinggi dan dikonsumsi dalam keadaan segar atau setelah diolah. Sayuran adalah komoditas yang sangat penting dalam pola makan sehat. Selain itu, sayuran juga banyak diminati oleh konsumen karena sayuran perlu dikonsumsi setiap hari oleh konsumen, untuk memelihara fungsi tubuh secara sehat. Sayuran yang dikonsumsi dengan cukup dapat membantu melindungi tubuh dari segala penyakit. Menurut Badan Perencanaan Pembangunan Nasional, akibat asupan sayuran yang masih rendah diperkirakan menjadi penyebab 31% penyakit jantung dan 11% stroke. Dua juta nyawa dapat diselamatkan setiap tahun diseluruh dunia jika konsumsi sayuran dapat ditingkatkan (Soeleman dkk, 2013).

Tingkat konsumsi sayuran oleh masyarakat di Indonesia masih sangat rendah dibawah rekomendasi Food Agriculture Organization (FAO) 73 kg/kapita/tahun, sehingga diperlukan upaya untuk mendorong peningkatan konsumsi sayuran lokal. Data Kementerian Pertanian menunjukkan bahwa rata-rata tingkat konsumsi sayuran penduduk Indonesia pada tahun 2005 sebesar 35,30 kg/kapita/tahun, sedangkan pada tahun 2006 tingkat konsumsi sayuran sebesar 234,06 kg/kapita/tahun. Pada tahun 2007 tingkat konsumsi sayuran mengalami peningkatan sebesar 40.90 kg/kapita/tahun. Pada tahun 2008 terjadi penurunan kembali yaitu 36.50 kg/kapita/tahun dan mengalami peningkatan yang cukup tinggi 2009-2010 yaitu 41.90 artinya tingkat konsumsi sayuran penduduk Indonesia masih rendah karena terjadi tidak kestabilan tingkat konsumsi sayuran dalam setiap tahun.

Pedagang sayur secara etimologi adalah orang yang berdagang sayur. Pedagang ialah orang yang melakukan perdagangan, menjual belikan produk untuk memperoleh keuntungan. Pedagang adalah orang yang mencari nafkah dengan cara berdagang. Kegiatan pedagang sayur adalah menjual berbagai jenis sayuran di pasar seperti terong, bayam, kangkung, sawi, dan lumai. Pedagang sayur adalah orang yang melakukan aktifitas untuk mencari nafkah dengan cara berdagang, menjual belikan berbagai jenis sayuran seperti terong, kangkung, kacang panjang, bayam dan lumai di pasar-Pasar Raya.

Salah satu tempat pemasaran produk sayuran segar yaitu di Pasar Raya Kecamatan Sangatta Selatan. Pasar Raya Sangatta Selatan ini dijadikan lokasi penjualan sayuran dan bahan pangan lain oleh penduduk khususnya dari wilayah

Sangatta. Pedagang sayur di Pasar Raya Kecamatan Sangatta Selatan umumnya berjualan dari pagi hingga sore hari dengan pendapatan dan penjualan yang berbeda-beda. Perbedaan pendapatan setiap pedagang ini tentunya didasarkan pada banyaknya komoditi sayuran yang dijual dan letak kios penjualan sayur. Mengingat sayuran adalah produk segar yang menjadi bahan utama konsumsi masyarakat selain beras, tentu mempengaruhi pendapatan pedagang sayur di wilayah Sangatta Selatan.

Berdasarkan hal tersebut peneliti tertarik melakukan penelitian mengenai analisis pendapatan dan tingkat keuntungan pedagang sayuran di Kecamatan Sangatta Selatan.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan di atas, maka penulis mengangkat masalah pokok yaitu :

1. Berapa besar pendapatan pedagang sayur di Pasar Raya Kecamatan Sangatta Selatan?
2. Berapa tingkat keuntungan pedagang sayur di Pasar Raya Kecamatan Sangatta Selatan?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan dengan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian yaitu :

1. Mengetahui besarnya pendapatan pedagang sayur di Pasar Raya Kecamatan Sangatta Selatan.
2. Mengetahui tingkat keuntungan pedagang sayur di Pasar Raya Kecamatan Sangatta Selatan?

#### **1.4 Manfaat Penelitian**

Berdasarkan tujuan di atas, maka manfaat penelitian yaitu :

1. Bagi peneliti, ini diharapkan dapat bermanfaat untuk menambah pengetahuan dan wawasan tentang Analisis Pendapatan Pedagang Sayur di Pasar Raya Kecamatan Sangatta Selatan, yang merupakan salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana di Konsentrasi Studi Agribisnis Sekolah Tinggi Pertanian Kutai Timur.
2. Bagi perguruan tinggi, hasil penelitian ini dapat menjadi literature untuk penelitian yang akan datang.
3. Bagi pelaku usaha, hasil penelitian ini dapat menjadi bahan masukan untuk mengetahui besarnya pendapatan dari usaha penjualan sayuran di Pasar Raya.
4. Bagi pembaca, hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan serta menjadi bahan masukan dan informasi untuk penelitian lanjutan.